

Community Empowerment in The Puspaga Program in Sidodadi Sub-District Simokerto Surabaya

Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Puspaga di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Surabaya

Tiara Rizka Alfiana¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: alfianatiara04@gmail.com , ilmiusrotin@umsida.ac.id.

Abstract. *The purpose of this research is to increase knowledge about the protection of children and their families and the importance of utilizing government facilities for community empowerment. The type of research used was descriptive with a qualitative approach and applied a purposive sampling method to select informants, including the head of RW 05, Sidodadi village staff, Puspaga facilitators, and guardians of SMP Negeri 41 Surabaya students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Community Empowerment in RW 05 Sidodadi Village is measured using indicators of planned and collective action, improving people's lives, prioritizing vulnerable or disadvantaged groups and supporting through capacity building programs according to Hasibuan. The results showed that there were three indicators that were considered very well implemented and even sustainable until now and there was one indicator that was still considered insufficient due to the lack of community participation in utilizing the facilities that had been provided by the Surabaya Office of Women's Empowerment and Child Protection and Population Control and Family Planning (DP3APPKB) through Puspaga facilitators who were distributed in several villages in Surabaya, East Java.*

Keywords - Community Empowerment; Child Protection; Puspaga

Abstrak *Tujuan dalam penelitian ini meningkatkan pengetahuan mengenai perlindungan terhadap anak dan keluarganya serta pentingnya memanfaatkan fasilitas pemerintah demi pemberdayaan masyarakat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode purposive sampling untuk memilih informan, termasuk ketua RW 05, staff kelurahan Sidodadi, fasilitator Puspaga, dan wali murid SMP Negeri 41 Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemberdayaan Masyarakat di RW 05 Kelurahan Sidodadi diukur menggunakan indikator tindakan yang terencana dan kolektif, memperbaiki taraf hidup masyarakat, memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung dan mendukung melalui program peningkatan kapasitas menurut Hasibuan. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga indikator yang dinilai sudah sangat baik diterapkan dan bahkan berkelanjutan hingga saat ini dan ada satu indikator yang masih dinilai kurang karena minimnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Surabaya melalui fasilitator Puspaga yang disebar di beberapa kelurahan yang ada di Surabaya Jawa Timur.*

Kata Kunci - Pemberdayaan Masyarakat; Perlindungan Anak; Puspaga

I. PENDAHULUAN

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah salah satu layanan yang disediakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya (DP3APPKB). DP3APPKB memberikan perlindungan kepada korban terutama perempuan, dan memberdayakan masyarakat agar berperan dalam melindungi perempuan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. PUSPAGA bertugas untuk membantu orang tua menjadi lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mendidik, mengasuh, dan melindungi anak. PUSPAGA juga mendukung pengembangan serta sangat peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak, mencegah adanya perkawinan yang terjadi di usia muda, serta menyokong nilai-nilai moral yang ada pada anak (Rahman & Widiyanto, 2023). Tindakan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang

Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. (Noventari & Suryaningsih, 2020). Keluarga yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak berdasarkan hak masih kurang didampingi dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang seharusnya menjamin pertumbuhan fisik, spriritual, mental dan sosial anak.

Pusat Pembelajaran Keluarga adalah layanan satu pintu yang berfokus pada hak-hak anak. Hak-hak yang perlu dilindungi oleh negara mencakup hak sipil, kebebasan berpendapat, lingkungan keluarga yang aman, pengasuhan alternatif, serta aspek kesehatan, kesejahteraan dasar, dan pendidikan. (Totorial Provinsi KLA, 2019). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) telah menetapkan "Standar Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)" sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Standar ini dirancang untuk membantu daerah dalam memperkuat kelembagaan PUSPAGA, meningkatkan kapasitas PUSPAGA dalam layanan pengasuhan anak yang berfokus pada hak anak, serta menjadikan PUSPAGA sebagai unit pelayanan yang dikelola oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota guna memenuhi hak anak dan meningkatkan kualitas keluarga. (Alcika et al., 2023).

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) berfungsi sebagai unit pelayanan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menetapkan aturan hukum untuk mengatur pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa secara demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan adil. (Vivaldi Mahardika & Ummul Firdaus, 2022). Pemberdayaan Masyarakat menekankan bahwa memahami kebutuhan masyarakat dan cara memecahkan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang terdapat di lingkungannya, yakni salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan potensi. Menurut Sumaryadi (2005:11), pemberdayaan masyarakat bertujuan mempersiapkan dan memperkuat kelembagaan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. PUSPAGA adalah salah satu layanan pemerintah yang disediakan di tingkat kelurahan untuk masyarakat, dengan fokus pada perempuan, anak, dan keluarga. Program PUSPAGA, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, bertujuan untuk memperkuat kelembagaan PUSPAGA, meningkatkan kapasitasnya dalam layanan pengasuhan anak yang berorientasi pada hak anak, dan mengembangkan PUSPAGA menjadi unit pelayanan yang dikelola oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota, untuk memenuhi hak anak dan meningkatkan kualitas keluarga. Agar program dapat terlaksana dengan maksimal perlunya dukungan dan partisipasi dari masyarakatnya.

Terbentuknya masyarakat secara keseluruhan dilakukan pemberdayaan yang membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Menurut Soeharto (2011:50), pemberdayaan berarti memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat. Ini adalah salah satu langkah dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Terdapat empat indikator pemberdayaan diantaranya, Tindakan yang terencana dan kolektif, Meningkatkan taraf hidup masyarakat, Memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung, mendukung melalui program peningkatan kapasitas (Margayaningsih, 2018).

Program peningkatan kapasitas dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Sidodadi dituntut masyarakat mampu, yang dimaksud mampu yaitu paham, termotivasi, melihat dan dapat memanfaatkan peluang, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, dan mampu mencari dan menangkap informasi. Sedangkan Puspaga Balai RW 05 dalam menghadapi masyarakat saat ini masih kurang pemahaman terkait program Pusat pembelajaran keluarga karena kurangnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat. Tingkat pemahaman terkait program puspaga di masyarakat sangat rendah, kurangnya pengenalan dan pembinaan yang diberikan kepada kader puspaga maka menyebabkan beberapa kegiatan program tidak terlaksana. Penyebab program kegiatan untuk masyarakat tidak terlaksana adalah karena peran kader yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program.

Manfaat kegiatan program Puspaga di Balai RW guna memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat agar lebih mudah dalam mengetahui keluhan yang diperlukan masyarakat sekitar. Adanya pelayanan di Balai RW maka, diharapkan interaksi antar kader puspaga dan masyarakat bisa lebih tepat sasaran, oleh karena itu Pemerintah Kota Surabaya meminta RW untuk menangani masalah ditingkat bawah. Adapun data kader yang dibentuk di setiap Balai RW, Berikut disajikan data kader Puspaga di Balai RW 05 dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data Kader PUSPAGA RW 05 Tahun 2023

No.	Jabatan Dalam Instansi	Jumlah Kader
1.	Ketua RW	1
2.	Koordinator Relawan PKBM	1
3.	Ketua RT	1
4.	Unsur Pengurus RW/RT	1
5.	Unsur Kader PKK	1
6.	Unsur Kader KSH	1
7.	Unsur Relawan PKBM	5
8.	Unsur Kader Puspaga RW	1
9.	Unsur Satgas PPA	4
10.	Unsur Karang Taruna	1

Sumber: Pemerintah Desa Sidodadi

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan tentang pembagian posisi Kader Puspaga ditingkat balai RW 05, yang mencakup berbagai jabatan dan posisi yang terlibat dalam upaya pemberdayaan perempuan dan anak. Dari 17 jumlah kader hanya sebagian kecil yang memahami secara mendalam terkait program PUSPAGA dan tidak merata keseluruhan kader. Oleh karena itu terdapat permasalahan dalam pemahaman Puspaga di masyarakat karena kurangnya partisipasi kader dalam mengikuti sosialisasi. Pemberdayaan kader di Balai RW 05 masih terdapat permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya pemahaman dan sosialisasi dari kader terhadap masyarakat. Terjadi rendahnya pemahaman terkait puspaga pada masyarakat karena kurangnya dalam berpartisipasi pada kegiatan program puspaga. Permasalahan ini didukung dengan data dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Kegiatan Pemberdayaan Program PUSPAGA RW 05 Tahun 2023

No.	Kegiatan Program	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Sosialisasi Parenting		✓
2.	Kelas Calon Pengantin (Catin)	✓	
3.	Sosialisasi Puspaga Goes To School	✓	
4.	Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)		✓

Sumber: Pemerintah Desa Sidodadi

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa program Puspaga memiliki berbagai kegiatan program yang ditujukan untuk masyarakat. Program tersebut berperan penting dalam mewujudkan dan meningkatkan pemahaman tentang program Puspaga terhadap masyarakat. Pertama dengan adanya sosialisasi yang kurang dihadiri oleh masyarakat maka, tingkat pemahaman terkait program Puspaga di masyarakat sangat rendah, Kedua yaitu kurangnya pengenalan dan pembinaan yang diberikan oleh kader Puspaga juga menyebabkan beberapa kegiatan program tidak terlaksana. Penyebab program kegiatan untuk masyarakat tidak terlaksana adalah karena peran kader yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat yang dikarenakan fasilitas prasarana yang belum sedia karena saat itu masih dalam proses renovasi, dan kembali lagi dengan Tingkat pemahaman program yang kurang maksimal. Kegiatan program Puspaga memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlindungan terhadap anak dan keluarganya.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini juga telah dicatat dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sururi, Budi Hasanah, dkk dengan judul "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi di Kota Serang" menyoroti bahwa perencanaan pemberdayaan masyarakat sudah efektif, termasuk penyusunan rencana program, lokasi, tema, waktu, dan kebutuhan sumber daya. Namun, evaluasi dampak berkelanjutan menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut agar program yang diberikan tidak hanya dilaksanakan secara parsial dan pada waktu tertentu, tetapi secara berkelanjutan. (Sururi et al., 2022).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Marcel Mochammad Reza Ardito dan Anggraeny Puspaningtyas dengan judul “Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW” menemukan bahwa salah satu program Puspaga yang diperuntukkan dalam meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga berjalan dengan cukup baik, tetapi program ini juga memiliki beberapa kendala.

Keberhasilan program ini sebagian besar disebabkan oleh dukungan kerjasama antara pengurus pelayanan Puspaga Balai RW dan instansi lintas sektor yang terkait. Kerjasama ini mencakup kegiatan sosialisasi dan penyediaan konsultasi dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat Balai RW. (Marcel Mochammad Reza Ardito & Anggraeny Puspaningtyas, 2023).

Ketiga, Penelitian oleh Makrufatus Sa'idah dan Calvin Edo Wahyudi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya” menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui Puspaga di Balai RW Kelurahan Gayungan, sudah berjalan dengan baik. Partisipasi warga Kelurahan Gayungan dalam berbagai sosialisasi yang diadakan sangat aktif. Selain warga, kader posyandu, PKK, dan pihak kelurahan juga turut serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut. (Makrufatus Sa'idah, 2023).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius D. Putratama dan Susi Hardjati dengan judul “Implementasi Parenting Class Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mewujudkan Pola Pengasuhan Anak di RW 08 Kelurahan Tandes” menemukan bahwa masih ada orang tua yang kurang sadar dan memahami peran mereka, permasalahan terkait biaya hidup sehari-hari dalam keluarga, serta melakukan pendampingan kepada anak terhadap penggunaan teknologi informasi. Kesadaran dan pemahaman orang tua ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari pribadi anak-anak sehingga anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Program Puspaga Goes To School yang telah dilaksanakan juga mendapat tanggapan yang cukup positif. (Amarullah et al., 2023).

Perbandingan berdasarkan pada penelitian terdahulu terjadi juga pada hasil temuan observasi di Balai RW 05 kelurahan Sidodadi yang dimana dalam pemberdayaan program puspaga di balai RW masih terdapat permasalahan yang dihadapi, yaitu terkait kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam keikutsertaan sosialisasi. Terkait pemahaman masyarakat dalam program puspaga masih menjadi tantangan, karena tidak sedikit kader yang belum memahami terkait program Puspaga itu sendiri, karena kurang berpartisipasi dalam sosialisasi. Terjadi rendahnya pemahaman terkait puspaga pada masyarakat karena kurangnya dalam berpartisipasi pada kegiatan program puspaga yang sudah ada seperti sosialisasi parenting, kelas calon pengantin, sosialisasi goes to school dan sekolah orang tua hebat.

Berdasarkan perbandingan di atas, peneliti mengacu pada teori pemberdayaan menurut Soeharto (2011:50), yang mengartikan pemberdayaan sebagai dorongan, motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat. Ini adalah salah satu langkah dalam proses pemberdayaan yang bertujuan mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan. Ada empat indikator pemberdayaan, yaitu: tindakan yang terencana dan kolektif, peningkatan taraf hidup masyarakat, prioritas pada kelompok rentan atau kurang beruntung, dan dukungan melalui program peningkatan kapasitas.

II. METODE

Jenis penelitian yang terkait “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Puspaga di Balai RW 05 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto” menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beragam metode yang tersedia (Rosita et al., 2021). Penulis memilih lokasi penelitian di Balai RW 05 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto. Dalam melakukan penelitian, penting sekali untuk memiliki jenis data dan sumber data yang sesuai agar dapat memperoleh informasi dan data yang lengkap dan valid terkait objek yang sedang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen. Sumber data ini digunakan untuk memfasilitasi identifikasi sumber data dalam penelitian (Argita Endraswara, 2013). Tujuan dari penelitian ini, yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai perlindungan terhadap anak dan keluarganya serta pentingnya memanfaatkan fasilitas pemerintah demi pemberdayaan masyarakat. Sedangkan fokus dari penelitian ini ialah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Puspaga di Balai RW 05 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto. Penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan atau narasumber yang memenuhi tujuan penelitian. Dalam hal ini, penulis memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua RW 05, staff kelurahan Sidodadi, fasilitator Puspaga, dan salah satu wali murid SMP Negeri 41 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti yang mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai pemberdayaan dan kader Puspaga balai RW 05 (Ahadiana, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suharto (2011) dalam Oos, M. Anwas (Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, 2019:50), terdapat empat indikator pemberdayaan: tindakan yang terencana dan kolektif, perbaikan taraf hidup masyarakat, prioritas pada kelompok rentan atau kurang beruntung, dan dukungan melalui program peningkatan kapasitas. Pemberdayaan dapat berfokus pada individu atau komunitas. Pemberdayaan individu adalah proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, motivasi, keterampilan, dan pengalaman individu agar dapat bersaing dan mencapai kemandirian. Sementara itu, pemberdayaan komunitas adalah proses untuk meningkatkan kemampuan suatu komunitas dalam mengatur dirinya sendiri secara mandiri. (Aguswan & Abdul Mirad, 2021)

Kebijakan publik mengenai PUSPAGA sebagai layanan keluarga adalah implementasi dari Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang menetapkan bahwa pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan urusan wajib non-pelayanan dasar. Hal ini sesuai dengan Pasal 11 Ayat 2, yang mencakup sub-urusan kualitas keluarga dan pemenuhan hak anak. Ketentuan ini juga diatur dalam Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 mengenai tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. (Putri, 2021). Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat dalam program Puspaga di RW 05 Kelurahan Sidodadi Surabaya dapat diuraikan dengan mempertimbangkan beberapa indikator dari Soeharto (2011:50), yang mencakup:

A. Tindakan Yang Terencana dan Kolektif

Pemberdayaan terkait dengan kegiatan yang terencana dan kolektif, yang merupakan dasar dari program pemberdayaan yang dikembangkan. Pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dengan perencanaan yang matang, yang dibahas bersama Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Setelah itu, DP3APPKB membentuk tim fasilitator PUSPAGA yang turun langsung ke lapangan. Dalam proses perencanaan secara kolektif, peran dari pelaku di tingkat kelurahan, RW, RT, serta unsur-unsur masyarakat dilibatkan, termasuk partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Fasilitator Puspaga memiliki tugas menyampaikan terkait pengenalan dari program Puspaga itu sendiri, melakukan pendampingan sosialisasi parenting, pendampingan sosialisasi Puspaga goes to school, dan sekolah orangtua hebat, serta menerima aduan masyarakat sebagai pelayan publik terkait permasalahan yang dialami pada keluarganya. Penyusunan dan pengimplementasian program Puspaga memerlukan tindakan dari fasilitator Puspaga terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai keselamatan dan kesejahteraan dengan memberikan beberapa kegiatan yang terencana dan kolektif, hal ini menjadi penting agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Fasilitator Puspaga yang ditempatkan di RW 05 Kelurahan Sidodadi memiliki beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk masyarakat RW 05 sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini Ketua RW 05 yang menjelaskan bahwa:

“kegiatan sudah terlaksana dan masih berjalan tetapi tidak semaksimal pada tahun 2023. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena adanya bantuan dari mahasiswa magang yang selalu standby di pos pengaduan yang ada dikantor kelurahan” (Hasil wawancara 25 April 2024).

Mengenai kegiatan dari program Puspaga yang masih berjalan juga disampaikan oleh Staff Kelurahan Sidodadi Bapak Djoenijanto bahwasannya:

“sosialisasi pada tahun 2024 ini masih berjalan dan lebih banyaknya dilakukan secara online dengan memberikan materi edukasi kepada keluarga atau orang tua melalui zoom meeting yang dilakukan 1x seminggu yang didampingi oleh staff kelurahan Sidodadi” (Hasil wawancara 25 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, rencana kegiatan yang dilakukan fasilitator Puspaga pada tahun 2023 telah berhasil diterapkan dengan adanya partisipasi masyarakat di RW 05 Sidodadi, sehingga tindakan yang terencana dan kolektif telah mencapai hasil yang maksimal. Pernyataan ini didukung dengan data pada tabel berikut:

Tabel 3 Kegiatan Perencanaan Puspaga Tahun 2023

No.	Kegiatan Program	Jenis Layanan
1	Menerima laporan dari keluarga, anak, orangtua, masyarakat maupun instansi lain yang membutuhkan layanan konsultasi, konseling, dan bimbingan masyarakat	Masyarakat yang telah melapor mendapatkan layanan berupa konsultasi dan bimbingan masyarakat yang di fasilitasi oleh Kelurahan Sidodadi
2	Melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan layanan melalui wawancara singkat kepada calon klien	<ul style="list-style-type: none"> - Konseling/Konsultasi keluarga - Konseling/konsultasi umum - Konsultasi anak berkebutuhan khusus (ABK) - Konseling kelompok - Rujukan/informasi layanan terkait kelas parenting umum dan ABK serta kelas pranikah
3	Memberikan layanan yang dibutuhkan sesuai dengan data dan informasi yang diterima	Masyarakat mendapatkan layanan informasi dari kader Puspaga
4	Melakukan layanan konseling dan konsultasi awal kepada klien	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendalaman dan pemetaan masalah yang dialami klien - Menentukan prioritas masalah yang di alami
5	Melakukan layanan konseling dan konsultasi lanjutan atau mengarahkan klien untuk bisa mendapatkan layanan lain yang diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> - Rujukan - Penjangkauan - Edukasi masyarakat - Memberikan lembar kepuasan masyarakat

Sumber: data di olah penulis tahun 2024

Kegiatan yang dilakukan fasilitator Puspaga yakni menerima laporan, melakukan identifikasi masalah, memberikan layanan sesuai kebutuhan klien, melakukan layanan konseling dan konsultasi pada keluarga, anak, orangtua, masyarakat maupun dari instansi setempat yang membutuhkan konseling serta bimbingan masyarakat. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan adanya tindakan yang terencana dan masih terus berjalan hingga saat ini. Permasalahan yang disebutkan sebelumnya juga ditemukan dalam studi oleh Ahmad Sururi, Budi Hasanah, dkk yang berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi di Kota Serang”. Penelitian ini menyoroti bahwa perencanaan pemberdayaan masyarakat telah berjalan efektif, mencakup penyusunan rencana program, lokasi, tema, waktu, dan kebutuhan sumber daya. Namun, evaluasi dampak berkelanjutan menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa program tidak hanya dilaksanakan secara parsial dan pada waktu tertentu, melainkan dilakukan secara berkelanjutan. (Sururi et al., 2022).

B. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, karena setiap kegiatan pemberdayaan yang diberikan diharapkan membawa manfaat signifikan bagi kelangsungan hidup individu atau masyarakat. Pemberdayaan berarti memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mandiri. Upaya ini adalah bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator Puspaga hanyalah sebatas melakukan konseling dan konsultasi awal pada masyarakat yang melaporkan permasalahannya, fasilitator Puspaga tidak menyelesaikan permasalahan yang terlalu rumit dan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cara mediasi. Jika hal tersebut terjadi, maka aduan masyarakat akan dialihkan langsung ke DP3APPKB. DP3APPKB sendiri memiliki fasilitas Psikolog dan Psikiater yang lebih tepat dan mampu menangani yang berkenaan dengan pola pikir, kesehatan jiwa dan mental masyarakat. Psikolog atau Psikiater akan mendatangi keluarga yang memiliki masalah tersebut untuk kemudian diselesaikan bersama dengan di dampingi Ketua RW dan keluarga yang bersangkutan.

Selain berperan dalam memberikan beberapa kegiatan yang terencana dan kolektif, program Puspaga harus bisa membuat masyarakat untuk menjalani kehidupan yang layak dengan diadakan beberapa kegiatan seperti sosialisasi kelas parenting untuk orangtua, Puspaga goes to school untuk anak-anak serta pemahaman mengenai cara mengelola

emosi dan pola pikir masyarakat di RW 05 sesuai dengan hasil wawancara dengan informan staff kelurahan Mas Dwi, mengatakan:

“pada awalnya ketika program Puspaga ini diterapkan di Kelurahan Sidodadi belum jelas untuk rencana dan tujuan akhirnya apa karena pegawai dari dinas pun tidak rutin monitoring ke Kelurahan, tetapi setelah adanya fasilitator puspaga yang diutus langsung dari DP3APPKB program sudah mulai terlihat jelas tujuan dan keinginan yang dicapai seperti apa” (Hasil wawancara 25 April 2024)

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Djoenijanto yang mengatakan:

Untuk program Puspaga sendiri dinilai dalam ruang lingkup masyarakat masih tabu, cara penyampaian materi belum sepenuhnya maksimal dan terkait materi puspaga masih belum bervariasi. Masyarakat paling susah untuk konseling kalau masalahnya belum rumit. Ada yang hanya konseling 1x setelah itu tidak datang kembali, entah karena permasalahan selesai atau bagaimana kita tidak tahu. Permasalahan keluarga itu sangat sensitif sehingga masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan kesempatan untuk konseling dengan fasilitator Puspaga” (Hasil wawancara 31 Mei 2024)

Nampaknya belum sepenuhnya masyarakat di RW 05 Kelurahan Sidodadi berpartisipasi menggunakan layanan yang disediakan oleh Puspaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki pemikiran yang sempit sehingga banyak permasalahan dalam keluarga yang tidak dapat terselesaikan karena tidak adanya bantuan dari psikiater dalam memberikan layanan konseling. Hal ini menjadi penting karena sudah berkaitan dengan mental seseorang yang terganggu dan seharusnya bisa memiliki taraf hidup yang baik.

Tabel 4 Aduan Permasalahan dari Masyarakat RW 05

NO	PERMASALAHAN	KETERANGAN	
		TERSELESAIKAN	BELUM TERSELESAIKAN
1.	Terjadi konflik antara Masyarakat satu dengan yang lain, yang dimana menimbulkan perkelahian yang menyebabkan 1 korban luka-luka	Terselesaikan, kami mengajukan kepihak kepolisian tetapi disarankan melakukan mediasi bersama di kantor kelurahan, permasalahan yang dialami dikarenakan adanya kesalahpahaman yang dimana Masyarakat sekitar juga ikut campur dalam konflik tersebut	-
2.	Terdapat masalah dari anak PAUD yang dimana dia sangat menutup diri dengan yang lain, tidak bisa diajak berbicara sama sekali dan selalu memberontak. Orang tua meminta tolong apakah ada cara untuk anaknya agar bisa berbaaur dengan teman yang lain dan bisa hidup layaknya anak-anak pada umumnya	Terselesaikan, kami mengajukan pada pihak DP3APPKB bahwa terdapat orang tua yang mengeluh terkait tumbuh kembang anaknya, di sarankan untuk datang ke rumah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar mendapatkan bantuan sesuai dengan yang dikeluhkan	-
3.	Terdapat seorang Ibu yang merasa anaknya sering dibully karena tidak memiliki Ayah, setelah ditelusuri Ibu dari anak tersebut hamil diluar nikah dan Ibu tersebut mengalami kebingungan serta adanya kendala dari mental Ibu tersebut	-	Belum terselesaikan, karena masih proses perawatan dengan kondisi kejiwaan sang Ibu dan anaknya. Dirawat oleh Psikiater yang disediakan SIOLA Surabaya

Sumber: Data di olah penulis 2024

Dalam tabel 2 terdapat beberapa data terkait permasalahan yang dialami sebagian kecil dari masyarakat RW 05. Keluarga, orangtua maupun anak-anak yang telah membuat laporan kepada fasilitator Puspaga, kemudian laporan tersebut diteruskan ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya untuk diproses dan diselesaikan baik secara mediasi maupun dilakukan perawatan dengan Psikiater.

Masalah serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Marcel Mochammad Reza Ardito dan Anggraeny Puspaningtyas yang berjudul “Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW”. menemukan bahwa salah satu program Puspaga yang diperuntukkan dalam meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga berjalan dengan cukup baik, tetapi program ini juga memiliki beberapa kendala. Keberhasilan program ini sebagian besar disebabkan oleh dukungan kerjasama antara pengurus pelayanan Puspaga Balai RW dan instansi lintas sektor yang terkait. Kerjasama ini meliputi kegiatan sosialisasi serta penyediaan konsultasi dan konseling untuk meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat Balai RW. (Marcel Mochammad Reza Ardito & Anggraeny Puspaningtyas, 2023).

C. Memprioritaskan Kelompok Rentan atau Kurang Beruntung

Pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan prioritas terhadap kelompok masyarakat yang rentan atau kurang beruntung. Tujuan pemberdayaan adalah membantu individu atau kelompok yang masih lemah dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Dalam hal ini, indikator penetapan prioritas untuk kelompok rentan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya, bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), telah bekerja sama dengan fasilitator PUSPAGA dan kelurahan untuk merencanakan pemilihan kelompok miskin, kurang mampu, dan anak-anak berkebutuhan khusus untuk diprioritaskan dalam menerima bantuan sosial yang disediakan oleh pemerintah. Diharapkan program Puspaga bisa menjangkau masyarakat dari semua kalangan termasuk kelompok rentan dan kurang beruntung yang masih ada di lingkungan RW 05 dengan melakukan pendataan dan memberikan treatment khusus. Seperti yang diungkapkan oleh staff kelurahan dalam wawancara beliau mengatakan:

“Bantuan-bantuan yang didapat oleh masyarakat kelurahan Sidodadi saat ini berasal dari Kemensos, hal ini dilakukan oleh perangkat kelurahan yang melakukan pendataan serta pembuatan laporan ke Kemensos sehingga bantuan tersebut diberikan. Biasanya bantuan sembako dan memberikan kudapan untuk anak-anak yang gizinya belum terpenuhi dibantu dengan fasilitator Puspaga. Kemudian dari program Puspaga ini telah meningkatkan minat dan keinginan belajar mengenai parenting dari masyarakat. Walaupun belum semuanya memiliki minat yang sama, setidaknya program tersebut telah mengubah pola pikir masyarakat ” (Hasil wawancara 25 April 2024)

Bantuan yang diberikan dari Kemensos dengan dibantu penyalurannya oleh perangkat kelurahan dan pendampingan fasilitator Puspaga bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Sidodadi dengan mengadakan program yang dikenal dengan “Padat Karya”. Padat Karya adalah hasil bantuan dari Kemensos yang dibantu oleh perangkat kelurahan untuk melakukan pendataan serta pengajuan permintaan bantuan agar diberikannya bantuan kepada masyarakat kurang mampu di kelurahan Sidodadi, kemudian kelurahan Sidodadi dibantu dengan fasilitator Puspaga rutin memberikan kudapan kepada balita-balita yang mengalami stunting.

Fasilitator Puspaga juga melakukan pengenalan program Puspaga secara door to door di masyarakat kelurahan Sidodadi khususnya di RW 05 dengan melakukan penjelasan mengenai program Puspaga, pentingnya ilmu dan pemahaman dari sosialisasi parenting dan juga ajakan untuk menggunakan fasilitas dari pemerintah Kota Surabaya secara gratis melakukan konseling mengenai permasalahan keluarga.

Tabel 5 Penerima Bantuan Padat Karya 2023

No.	Jumlah Warga	Jenis Bantuan	Bantuan Diterima	
			Ya	Tidak
1	4 warga RW 05	Usaha Makanan	✓	
2	1 warga RW 07	Usaha Makanan	✓	
3	2 warga RW 01	Bantuan Tongkat/Kursi Roda	✓	
4	1 warga RW 03	Usaha Makanan	✓	
5	2 warga RW 06	Usaha makanan	✓	
6	1 warga RW 02	Melanjutkan sekolah paket c	✓	

Sumber: Arsip Kelurahan Sidodadi

Kelurahan Sidodadi menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu yang dilakukan pada tahun 2023. Seperti data diatas, penerima bantuan paling banyak adalah warga dari RW 05 untuk modal usaha makanan yang mereka jalani dan bantuan telah berhasil diberikan kepada masyarakat RW lainnya yang ada di kelurahan Sidodadi dengan harapan bantuan tersebut dapat dipergunakan dengan baik dan berkelanjutan untuk membantu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Kegiatan penyaluran bantuan ini sudah sesuai dengan kriteria dari indikator memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung karena perangkat dari kelurahan secara rutin melakukan pendataan kepada masyarakat kelurahan Sidodadi.

Kelurahan Sidodadi juga menyediakan kudapan untuk Balita Stunting (termasuk pra stunting, gizi kurang, gizi buruk) yang diberikan setiap harinya yang langsung diambil oleh keluarga yang bersangkutan. Kelurahan Sidodadi telah melakukan survey mengenai balita stunting dan pada tahun 2023 setidaknya ada empat balita di RW 05 Kelurahan Sidodadi yang masih mengalami stunting. Dibawah ini adalah tabel dari jumlah kudapan yang disediakan setiap harinya oleh Kelurahan Sidodadi.

Tabel 6 Jumlah Kudapan Balita Stunting di RW 05

No	Nama Balita	Umur	Jumlah Kudapan
1	Moch. Zein Albiy	3 tahun	1 Kudapan
2	Ahmad Zainol Faroh	5 tahun	1 Kudapan
3	Adzkiya Embun Nayyira	2 tahun	1 Kudapan
4	Riki Ramadhan	3 tahun	1 Kudapan

Sumber: Data di olah Penulis tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, pihak kelurahan Sidodadi dibantu dengan fasilitator Puspaga telah melakukan pemberian kudapan kepada balita-balita stunting setiap harinya pada tahun 2023. Kegiatan ini sudah sesuai dengan indikator memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung karena kelurahan Sidodadi bekerjasama dengan fasilitator Puspaga telah memprioritaskan balita-balita yang gizinya belum cukup terpenuhi.

Fasilitator Puspaga juga telah melakukan sosialisasi serta pengenalan program Puspaga kepada masyarakat secara door to door di RW 05 Kelurahan Sidodadi tahun 2023, kegiatan ini dilakukan agar masyarakat berkeinginan untuk belajar dan lebih memahami terkait pentingnya parenting, tumbuh kembang anak serta pola asuh yang tepat untuk anak. Tetapi faktanya dilapangan masih belum semua masyarakat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kota Surabaya melalui program Puspaga. Hal tersebut tidak menghentikan pemerintah Kota Surabaya dan DP3APPKB, program Puspaga masih terus berlanjut hingga saat ini.

Permasalahan yang dijelaskan juga ditemukan dalam penelitian oleh Makrufatus Sa'idah dan Calvin Edo Wahyudi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya". menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui Puspaga di Balai RW Kelurahan Gayungan, sudah berjalan dengan baik. Partisipasi warga Kelurahan Gayungan dalam berbagai sosialisasi yang diadakan sangat aktif. Selain warga, kader posyandu, PKK, dan pihak kelurahan juga turut serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut. (Makrufatus Sa'idah, 2023).

D. Mendukung Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Pemberdayaan masyarakat perlu diimbangi dengan program peningkatan kapasitas karena pemberdayaan memerlukan pendampingan atau sosialisasi kepada masyarakat. Peningkatan kapasitas dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan organisasi atau kelompok melalui program PUSPAGA yang mendukung pengetahuan masyarakat. Sosialisasi harus dapat menciptakan kondisi di mana masyarakat benar-benar aktif dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam hal ini, dibutuhkan pelaku pemberdayaan yang dapat mendorong individu dan masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku menuju kemandirian secara bertahap, berkesinambungan, dan terus-menerus.

Dengan adanya program Puspaga, masyarakat harus mendukung program pemerintah khususnya pemerintah di kota

Surabaya dengan cara ikut berpartisipasi. Seperti paparan pada indikator-indikator lainnya, program Puspaga telah memberikan sosialisasi seminggu sekali dengan materi yang berbeda-beda mengikuti arahan dari DP3APPKB sesuai dengan pernyataan dari informan fasilitator Puspaga yang menyatakan:

“Program Puspaga sudah hampir seluruhnya berhasil berjalan di RW 05 ini, karena kami sebelumnya telah melakukan pengenalan terlebih dahulu mengenai apa itu Puspaga dan bagaimana masyarakat agar bisa memanfaatkan fasilitas tersebut yang tersedia di kelurahan Sidodadi dan tidak dipungut biaya. Kami juga rutin mengunjungi sekolah-sekolah yang berbeda di kelurahan Sidodadi untuk memberikan materi mengenai bahayanya bullying serta pergaulan bebas” (Hasil Wawancara 25 April 2024).

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas, dapat dikatakan program Puspaga telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan indikator Mendukung Melalui Program Peningkatan Kapasitas. Hal ini didukung juga oleh wawancara dengan wali murid SMP Negeri 41 Surabaya, beliau memaparkan bahwa:

“program sosialisasi Puspaga goes to school sangat membantu kami sebagai guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswa kami, dan membantu siswa-siswa agar lebih bisa menjaga diri mereka dan bila terjadi pengalaman yang kurang mengenakan seperti halnya mereka di bully bisa langsung melaporkan hal tersebut karena sudah di fasilitasi oleh pemkot Surabaya” (Hasil wawancara 31 Mei 2024)

Fungsi dan tujuan program Puspaga telah dijelaskan kepada masyarakat sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu fasilitator Puspaga dan wali murid dari SMP Negeri 41 Surabaya, hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami program Puspaga dan agar masyarakat terutama orangtua lebih memahami tumbuh kembang anak dan pentingnya dalam menjaga kesehatan keluarga. Selain itu, fasilitator Puspaga bekerjasama dengan Posyandu dan Puskesmas kelurahan Sidodadi untuk melakukan sosialisasi mengenai kesehatan anak-anak.



Gambar 1 Pendampingan Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak 2023

Program berkelanjutan sampai saat ini adalah sosialisasi parenting keluarga yang dilakukan oleh petugas Puspaga kepada masyarakat dilakukan rutin setiap 1x seminggu. Sosialisasi goes to school dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kelurahan Sidodadi mengenai bahayanya bullying serta pergaulan bebas. Sosialisasi dilakukan secara bergantian dari sekolah ke sekolah lainnya.

Permasalahan serupa juga diungkapkan dalam penelitian oleh Bonifasius D. Putratama dan Susi Hardjati yang berjudul “Implementasi Parenting Class Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mewujudkan Pola Pengasuhan Anak di RW 08 Kelurahan Tandés”. menemukan bahwa masih ada orang tua yang kurang sadar dan memahami peran mereka, permasalahan terkait biaya hidup sehari-hari dalam keluarga, serta melakukan pendampingan kepada anak terhadap penggunaan teknologi informasi. Kesadaran dan pemahaman orang tua ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari pribadi anak-anak sehingga anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Program Puspaga Goes To School yang telah dilaksanakan juga menerima respons yang cukup baik. (Amarullah et al., 2023).

VII. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Puspaga Di Balai Rw 05 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Surabaya, dapat disimpulkan dari 4 indikator yang digunakan untuk memanfaatkan indikator pemberdayaan yang pertama sudah terencana dengan baik, karena rencana kegiatan yang dilakukan Puspaga pada tahun 2023 telah berhasil diterapkan dengan adanya partisipasi masyarakat di RW 05 Sidodadi, sehingga tindakan yang terencana dan kolektif telah mencapai hasil yang maksimal. Pada indikator kedua di RW 05 Sidodadi nampaknya belum maksimal, hal ini disebabkan karena masyarakat di RW 05 Kelurahan Sidodadi masih kurang antusias dalam berpartisipasi menggunakan layanan yang disediakan oleh Puspaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki pemikiran yang sempit sehingga banyak permasalahan dalam keluarga yang tidak dapat terselesaikan. Pada indikator ketiga sudah sangat baik diterapkan dan Kelurahan Sidodadi telah mampu menyalurkan bantuan tepat sasaran kepada masyarakat Kelurahan Sidodadi seperti menyalurkan bantuan usaha makanan, pemberian tongkat/kursi roda, memberikan kudapan kepada balita yang masih kurang gizi dan pihak Puspaga memberikan sosialisasi dan membantu dalam proses konseling di masyarakat. Indikator terakhir atau indikator keempat dinilai sudah dapat dikatakan baik dengan adanya program berkelanjutan dari Puspaga yang masih berjalan hingga kini seperti sosialisasi parenting keluarga yang dilakukan oleh petugas Puspaga kepada masyarakat dilakukan rutin setiap 1x seminggu dan sosialisasi goes to school dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kelurahan Sidodadi.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah atas segala puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tulisan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Puspaga di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Surabaya” penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Disini penulis menyadari Masih terdapat banyak kesalahan, kendala dan Kekurangan dalam penulisan Karya Ilmiah ini, namun keberhasilan penulis dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari semua dukungan dari berbagai pihak, sehingga kendala tersebut bisa teratasi. Ucapan terima Kasih Kepada ibu, yang selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir serta juga Jajaran Pemerintahan Desa dan Masyarakat Desa Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto yang senantiasa membantu dalam melengkapi data serta informasi untuk penulisan artiker jurnal ini. Maka dari itu Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Akhir kalimat, semoga Jurnal artikel penelitian ini dapat menjadikan referensi serta menambah wawasan kepada pembaca dan juga dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] A. Bayu, D. Rahman, and K. Widiyanto, “Efektivitas Program Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya),” vol. 1, no. 4, pp. 187–195, 2023, doi: 10.55606/eksekusi.v1i4.697.
- [2] W. Noventari and A. Suryaningsih, “UPAYA PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK KEKERASAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU DARI ASPEK HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA.” [Online]. Available: <https://www.komnasham>.
- [3] J. K. Usaha, K. Kantor, B. Deli, and S.-L. Pakam, “PUSPAGA PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG.”
- [4] Y. Shafa Alcika, M. Fadhil, M. IAIN Pontianak, I. Jl Letnan Jenderal Suprpto No, and K. Pontianak Corresponding Author, “Kebijakan Hukum Pidana Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah”, doi: 10.52266/sangaji.v7i2.1756.
- [5] V. Vivaldi Mahardika and S. Ummul Firdaus, “ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA,” 2022.
- [6] P. Masyarakat, D. Kegiatan, P. Masyarakat, and D. I. Desa, “72 Dwi Iriani Margayaningsih, Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa.”
- [7] I. Suryani Wijaya and R. Hadi Kusuma, “Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda.” [Online]. Available: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
- [8] “12.60.0261 Argita Endraswara BAB III”.
- [9] S. : Diajukan, U. Memenuhi, P. Memperoleh Gelar, S. Sosial, S. Sos, and A. Ahadiana, “EFEKTIVITAS PROGRAM PARENTING DI PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA TANGERANG SELATAN.”
- [10] Aguswan and Abdul Mirad, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 90–98, 2021, doi: 10.46730/japs.v2i2.67.

- [11] P. Peran, G. Milenial, and D. Mewujudkan, "VISA : Journal of Visions and Ideas VISA : Journal of Visions and Ideas," vol. 3, no. 3, pp. 536–549, 2024.
- [12] A. Sururi, B. Hasanah, M. Ma'lumatiyah, and A. Dwianti, "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi Di Kota Serang," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, vol. 6, no. 1, pp. 109–122, 2022, doi: 10.32630/sukowati.v6i1.330.
- [13] Marcel Mochammad Reza Ardito and Anggraeny Puspaningtyas, "Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW," *Jurnal Media Administrasi*, vol. 8, no. 2, pp. 53–60, 2023, doi: 10.56444/jma.v8i2.1173.
- [14] K. E. W. Makrufatus Sa'idah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya," *PREDIKSI Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, vol. 22, pp. 275–286, 2023.
- [15] S. Amarullah, A. Maulidi, E. Syarifudin, and A. Fauzi, "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 10, no. 10, pp. 4607–4617, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.